

**EFEKTIVITAS TRANSMISI INSTRUMEN
KEBIJAKAN MONETER SYARIAH MELALUI
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH PADA
SEKTOR UMKM DI INDONESIA (2013-2021)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS
NIM. 19 401 00035**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**EFEKTIVITAS TRANSMISI INSTRUMEN
KEBIJAKAN MONETER SYARIAH MELALUI
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH PADA
SEKTOR UMKM DI INDONESIA (2013-2021)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS
NIM. 19 401 00035**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

**EFEKTIVITAS TRANSMISI INSTRUMEN
KEBIJAKAN MONETER SYARIAH MELALUI
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH PADA
SEKTOR UMKM DI INDONESIA (2013-2021)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS
NIM. 19 401 00035**

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 200408 82 05

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 5186 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/10/2023
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

10 Oktober 2023

Yth;

1. H. Aswadi Lubis, S.E, M.Si : Pembimbing I
2. Ja'far Nasution, M.E.I : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi tersebut di bawah ini :

Nama : Windi Seprini Auliana Lubis
NIM : 1940100035
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor UMKM di Indonesia (2013-2021).**
Semula : **Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor UMKM di Indonesia (2013-2021).**
Menjadi : **Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor UMKM di Indonesia (2013-2021).**

diharap kepada Bapak untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP.19790525200604 1 004

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Hal : Skripsi
An. WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS

Padangsidempuan, 20 September 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS** yang berjudul **"Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM Di Indonesia (2013-2021)"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

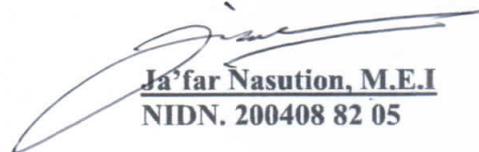
Wassalamu'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II



Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 200408 82 05

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Windi Seprini Auliana Lubis

NIM : 19 401 00035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM Di Indonesia (2013-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 September 2023

Saya Yang Menyatakan,



WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS
NIM. 19 401 00035

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS

Nim : 19 401 00035

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif*(*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM Di Indonesia (2013-2021)”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 20 September 2023

Yang Menyatakan,



**WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS
NIM. 19 401 00035**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Windi Seprini Auliana Lubis
NIM : 19 401 00035
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM Di Indonesia (2013-2021)

Ketua

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

Anggota

Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Ja'far Nasution, M.E.I.
NIDN. 2004088205

H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2007016301

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIDN. 2027029303

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 04 Oktober 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDULSKRIPSI

: EFEKTIVITAS TRANSMISI INSTRUMEN
KEBIJAKAN MONETER SYARIAH
MELALUI PEMBIAYAAN PERBANKAN
SYARIAH PADA SEKTOR UMKM DI
INDONESIA (2013-2021)

NAMA

: WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS

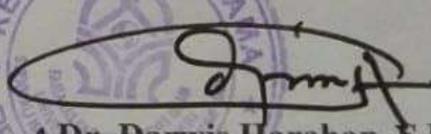
NIM

: 1940100035

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 17 Oktober 2023
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Windi Seprini Auliana Lubis
NIM : 19 401 00035
Judul Skripsi : Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM Di Indonesia (2013-2021)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya kebijakan moneter syariah. Kebijakan moneter syariah merupakan kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter atau bank sentral berdasarkan Prinsip syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh SBIS, PUAS, Pembiayaan (FINC) terhadap UMKM di Indonesia 2013-2021. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder periode 2013-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampel jenuh sebanyak 36 sampel. Diolah menggunakan SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis berupa uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Kata Kunci : Pembiayaan, PUAS, SBIS dan UMKM.

ABSTRACT

Name : Windi Seprini Auliana Lubis
NIM : 19 401 00035
Thesis Title : Effectiveness of Transmission of Sharia Monetary Policy Instruments Through Sharia Banking Financing in the MSME Sector in Indonesia (2013-2021)

This research is motivated by the development of economic growth that fluctuates every year, where there are factors that influence it, one of which is Islamic monetary policy. Sharia monetary policy is a policy carried out by a monetary authority or central bank based on sharia principles. The purpose of this study is to determine the influence of SBIS, PUAS, Financing (FINC) on MSMEs in Indonesia 2013-2021. The theories used in this study are the theory of Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS), Sharia Interbank Money Market (PUAS), Financing (FINC) and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research is a quantitative research, a data source used for the secondary data for the period 2013-2021. This study used a non-probability sampling technique, which was a saturated sample of 36 samples. Processed using SPSS. The analysis techniques used are descriptive tests, normality tests, classical assumption tests in the form of multicollinearity tests, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis test in the form of T test, F test, and determination coefficient test.

Keywords: Financing, PUAS, SBIS and MSMEs.

تجريدي

أبستاك ناما : ويندي سبيريني أوليانا لوبيس

تاريخ النشر : 00035 401 19

عنوان الرسالة: فعالية انتقال أدوات السياسة النقدية الشرعية من خلال التمويل المصرفي الشرعي في قطاع المشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في إندونيسيا (2013-2021)

ويأتي الدافع وراء هذا البحث هو تطور النمو الاقتصادي الذي يتقلب كل عام، حيث توجد عوامل تؤثر عليه، أحدها السياسة النقدية الإسلامية. السياسة النقدية الشرعية هي سياسة تنفذها سلطة نقدية أو بنك و SBIS مركزي على أساس مبادئ الشريعة الإسلامية. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير على الشركات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في إندونيسيا 2013- (FINC) والتمويل PUAS ، والنظريات المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية شهادة الشريعة المصرفية الإندونيسية. 2021 والشركات متناهية الصغر (FINC) ، والتمويل (PUAS) ، وسوق المال بين البنوك الشرعية (SBIS) هذا البحث هو بحث كمي ، وهو مصدر بيانات يستخدم للبيانات (UMKM) والصغيرة والمتوسطة الثانوية للفترة 2013-2021. استخدمت هذه الدراسة تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية ، والتي كانت عينة تقنيات التحليل المستخدمة هي الاختبارات الوصفية. SPSS مشبعة من 36 عينة. تمت المعالجة باستخدام اختبار الارتباط الذاتي ، ، اختبارات الحالة الطبيعية ، اختبارات الافتراض الكلاسيكية في شكل اختبارات T ، اختبار عدم التجانس ، اختبار تحليل الانحدار الخطي المتعدد ، واختبار الفرضيات في شكل اختبار ، واختبار معامل التحديد Fاختبار

والمشروعات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة SBIS، PUAS الكلمات المفتاحية: التمويل،

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM Di Indonesia (2013-2021)”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,

serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H.Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadillah Nasion, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA).
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Bapak Ja'far Nasution, M.E.I. selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan

pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

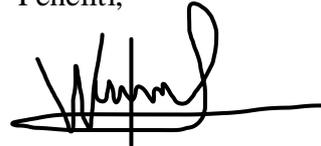
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA) yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Imron Rosidi Lubis, dan Ibunda tercinta Hamidah Hasibuan, yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada saudara-saudari saya Ardi Ansyah Lubis (Abang), Nora Handayani Lubis (Kakak), Isrul Gani Lubis (Abang), Jamal Luddin Lubis (Abang), Syahrial Habibi Lubis (Abang), Bulan Fitrah Rahmadani Lubis dan Aidil Wahab Lubis (Adek) yang telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Teman serta sahabat seperjuangan saya Ramadan Sibarani, Ima Oni Tama Hrp, Vivit Retno, Anggi Fitria Lubis, Nurfadilah Hrp, Novia Java Romadhin, Nur Afni Nst, Basyaruddin, Ihksan Mubaroq, Nurul Hidayah, Zulpikar, Kamelia, Deswita, M. iqbal. Yang selalu jadi support system dalam diskusi menyelesaikan skripsi ini dikampus UIN SYAHADA Padangsidempuan maupun diluar kampus. Teman-teman seperjuangan Syariah Banking 1 (Pejuang Toga) angkatan 2019. Serta semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Namun, tidak mengurangi rasa hormat, peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungannya.

Semoga doa, dukungan dan perhatian dari semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik serta saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya Skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi semua pihak yang membutuhkan pada umumnya.

Padangsidempuan, Agustus 2023
Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Windi Seprini Auliana Lubis', written over a horizontal line.

WINDI SEPRINI AULIANA LUBIS
NIM: 19 401 00035

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dani
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Definisi Operasional Variabel	7
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Konsep UMKM	13
a. Pengertian UMKM	13
b. Kriteria UMKM.....	15
c. Klarifikasi UMKM	17
d. UMKM Dalam Pandangan Islam	18
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah	19
a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	19
b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah	21
3. Pasar Uang Antar Bank Syariah	24
a. Pengertian Pasar Uang Antar Bank Syariah.....	24
b. Landasan Syariah Pasar Uang Antar Bank Syariah.....	26
c. Instrumen Pasar Uang Antar Bank Syariah	26
4. Pembiayaan Perbankan Syariah	27
a. Pengertian Pembiayaan	27
b. Jenis-jenis Pembiayaan Bank Syariah	29
e. Produk-produk Pembiayaan Bank Syariah	31
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis	44

BAB III Metode Penelitian

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	47
1. Lokasi Penelitian	47
2. Waktu Penelitian.....	47
B. Jenis Dan Metode Penelitian	47
C. Populasi Dan Sampel.....	48
1. Populasi	48
2. Sampel.....	49
D. Sumber Data	50
E. Intrumen Dan Tehnik Pengumpulan Data	50
1. Penelitian Keperpustakaan	51
2. Penelitian Melalui Internet	51
F. Tehnik Analisis Data	51
1. Uji Deskriptif.....	52
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Multikolinearitas	53
b. Uji Heteroskedastisitas	53
c. Uji Autokoleneartitas	54
4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	54
5. Uji Hipotesis	56
a. Uji Parsial (Uji t).....	56
b. Uji Simultan (Uji F)	56
c. Uji Koefisien Determinasi (R_2)	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia	58
a. Gambaran Umum UMKM di Indonesia	58
b. Klasifikasi Sektor UMKM.....	60
B. Deskripsi Data Penelitian	61
C. Hasil Analisis Data Penelitian	65
1. Hasil Uji Deskriptif	65
2. Hasil Uji Normalitas	66
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
a. Uji Multikolinearitas	67
b. Uji Heteroskedastisitas.....	68
c. Uji Autokoleneartitas	69
4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	70
5. Uji Hipotesis.....	72
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	72
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	74
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R_2)	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan SBIS,PUAS,FINC	4
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1	Sertifikat Bank Indonesia Syariah.....	62
Tabel IV.2	Pasar Uang Antar Bank Syariah	63
Tabel IV.3	Pembiayaan (FINC).....	64
Tabel IV.4	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	65
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	67
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolenearitas	68
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokolorasi	70
Tabel IV.8	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	72
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan F	74
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar I.1 Hasil Uji Heterokedasititas.....	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia dapat menjadi sebuah tantangan bagi sebuah negara. Kondisi perekonomian sering menjadi indikator kualitas sebuah negara. Pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi indikator kondisi perekonomian.¹ Sektor UMKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, Pada tahun 2017 sektor ini memberikan kontribusi sebesar 60,34 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang lebih dari setengah PDB Indonesia. Selain itu, UMKM juga berperan membuka lapangan kerja bagi 96,87 angkatan kerja di Indonesia, artinya UMKM merupakan penyumbang terbesar dalam mengentaskan pengangguran di Indonesia.

Keunggulan UMKM sebagai sektor domestik yang mampu menggerakkan perekonomian nasional adalah karena ketergantungannya yang kuat terhadap muatan lokal. Unit usaha UMKM menggunakan sumber daya dalam negeri baik sumber daya manusia, bahan baku dan peralatan sehingga UMKM tidak tergantung pada ekspor. Selain itu, hasil produksi sektor UMKM lebih ditujukan untuk memenuhi pangsa pasar dalam negeri, sehingga tidak tergantung kepada kondisi perekonomian

¹Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Emoeris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 77.

negara lain. Oleh karena itu, sektor inilah yang paling tahan terhadap ancaman krisis global beberapa waktu yang lalu. Namun, perkembangan UMKM di dunia maupun di Indonesia masih menghadapi berbagai macam hambatan. Salah satu kelemahan dari sektor usaha ini adalah pembiayaan yang masih rendah dari perbankan.

Salah satu cara yang apat dilakukan untuk membangun ekonomi daerah adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan karena telah terbukti mampu bertahan sebagai penggerak ekonomi disaat terjadi krisis. Namun disisi lain, UMKM memiliki banyak keterbatasan dan memerlukan perhatian serta dukungan agar terjadi *link* bisnis yang terarah.²

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia adalah keterbatasan dana atau modal kerja, kualitas sumber daya manusia yang rendah, produktivitas, dan investasi. Permodalan mereka tergantung sepenuhnya pada tabungan sendiri atau sumber-sumber informal seperti pinjam pada keluarga atau teman. Tahun 2010 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hanya 20,49% UMKM yang menggunakan pinjaman dari lembaga keuangan.³

Indonesia menganut sistem moneter ganda, selain menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia, (SBI). Bank Indonesia juga menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). SBIS merupakan instrumen

²Delima Sari Lubis, Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan. (At-Tijarah:m: *JournalOf Sharia Bank*, Vol 2, No 2, Desember 2016), hlm: 271.

³Al Mashrof, '*Islamic Banking and Finance*', 2021, Volume 2, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>.

moneter syariah yang dibuat oleh Bank Indonesia. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah . Tujuan Bank Indonesia menerbitkan SBIS adalah untuk meningkatkan efektivitas mekanisme moneter dengan prinsip syariah. SBIS memiliki peran untuk mentransmisikan kebijakan moneter kepada sektor riil dimana instrumen ini akan mempengaruhi besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan.

Karena sistem keuangan di Indonesia didominasi oleh perbankan, maka dari itu kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan bank syariah dirasa sangat penting. Pembiayaan bank syariah ditujukan untuk kegiatan ekonomi sektor riil. Untuk itu, jalur pembiayaan bank syariah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sektor riil dengan meningkatnya produktifitas barang dan jasa masyarakat. Kebijakan moneter syariah di Indonesia menggunakan instrumen surat bank Indonesia syariah (SBIS) berbasis fee untuk syariah yang masih merujuk kepada tingkat suku bunga surat bank Indonesia (SBI). Tingkat fee SBIS berperan sebagai *policy rate*. *Policy rate* ini akan mempengaruhi pendanaan dan pembiayaan perbankan melalui pasar uang antar bank syariah atau PUAS yang akan mempengaruhi biaya dana perbankan dalam menyalurkan pembiayaannya.

Instrumen yang digunakan dalam transmisi kebijakan moneter syariah yaitu, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS).⁴

Tabel I.1
Perkembangan SBIS, PUAS, FINC.
Dalam Milyaran (Rp)

Tahun	SBIS (M)	PUAS (M)	FINC (M)
2013	4712	750	4.433.492
2014	813	200	5.004.909
2015	628	530	5.765.171
2016	10.788	960	6.662.556
2017	10.017	800	7.763.951
2018	8.268	1.157	9.084.467
2019	10.436	855	9.943.320
2020	12.850	1.160	10.681.499
2021	225	9.776	11.983.801

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) 2016-2021

SBIS mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebesar 4.712 Milyar, dan pada tahun 2014 sebesar 813 Milyar, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 628 Milyar, pada tahun 2016 sebesar 10.788 Milyar, tahun 2017 sebesar 10.017 Milyar, pada tahun 2018 sebesar 8.215 Milyar, dan pada tahun 2019 sebesar 10.436 Milyar, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 12.850 Milyar, dan pada tahun 2021 mengalami sebesar 225 Milyar. PUAS

⁴Buletin Ekonomi, 'Moneter Dan Perbankan Indonesia' (2012), 300.

mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebesar 750 Milyar, dan pada tahun 2014 sebesar 200 Milyar, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 530 Milyar, pada tahun 2016 sebesar 960 Milyar, tahun 2017 sebesar 800 Milyar, pada tahun 2018 sebesar 1.157 Milyar, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 855 Milyar, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1.160 Milyar, dan pada tahun 2021 sebesar 9.776 Milyar.

Pembiayaan (FINC) mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.433.492 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.004.909, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.765.171, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.662.556, tahun 2017 sebesar Rp. 7.763.951, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 9.084.467, tahun 2019 sebesar Rp. 9.943.320, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.681.499, pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.983.801.

Pada penelitian Muhammad Ulinmuka Sofiyullah dan Ahmad mazuki dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis peran perbankan syariah Indonesia di dalam efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan terhadap sektor rill pada tahun 2018-2019”. Yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PLS berpengaruh positif terhadap sektor rill. Sementara variabel SBIS dan PUAS berpengaruh negatif terhadap sektor rill dan untuk variabel pembiayaan (FINC) tidak berpengaruh terhadap sektor rill. Hasil

penelitian ini juga menunjukkan variabel pembiayaan (FINC) memiliki kontribusi paling besar dengan demikian variabel pembiayaan perbankan syariah memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul tertarik **“Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM di Indonesia (2013-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mengalami penurunan yang lumayan pada tahun 2014, 2015, 2018 dan 2021.
2. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) mengalami penurunan pada drastis tahun 2014,2015, 2017 dan 2019.
3. Pembiayaan (FINC) mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 dan 2019.

C. Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, dalam penelitian memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

“Cakupan dari penelitian ini meliputi Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Syariah melalui Jalur Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM” Di Indonesia 2013-2021”.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dalam proposal skripsi ini adalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia 2013-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh transmisi Kebijakan Moneter jalur Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), dan Pembiayaan (FINC) bersama-sama terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021?

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional variabel berikut:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator Variabel	Skala pengukuran
UMKM (Y)	UMKM (Usaha Mikro Menengah Kecil) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No. 20 tahun 2008.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kriteria 2. Klasifikasi 3. Peranan 4. Umkm dalam pandangan Islam 	Ordinal
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X1)	SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi 2. Karakteristik 	Ordinal
Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) (X2)	PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarbank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi 2. Landasan PUAS 3. Instrumen 	Ordinal
Pembiayaan (X3)	Pembiayaan ialah aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah berupa penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan dalam bank	<ol style="list-style-type: none"> 1. Defenisi 2. Jenis-jenis Pembiayaan 3. Produk-produk Pembiayaan 	Ordinal

	syariah sangat penting.		
--	-------------------------	--	--

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap sektor UMKM di Indonesia 2013-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah terhadap sektor UMKM di Indonesia 2013-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh transmisi kebijakan moneter melalui jalur pembiayaan (FINC) dalam memengaruhi sektor UMKM di Indonesia 2013-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh SBIS, PUAS dan FINC terhadap sektor UMKM di Indonesia 2013-2022 secara simultan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas penulis dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi suatu teori atau permasalahan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan bagi masyarakat luas khususnya nasabah perbankan untuk menambah informasi dan wawasan seputar dunia perbankan dan seputar informasi tentang UMKM di Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan agar perusahaan dapat menemukan strategi yang diinginkan perusahaan.

4. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Bisa menjadi wadah referensi baru untuk mahasiswa/i dalam pengutipan sumber pengetahuan baru dalam penulisan karya ilmiah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam menjelaskan pembahasan yang diteliti agar nantinya penulis dapat lebih mudah untuk memahami isi penelitian tersebut, maka penulis membuat proposal ini dalam bentuk 3 bab, dimana setiap bab nya dilengkapi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bagian ini berisi tentang penguraian teori-teori yang berada dilatar belakang masalah. Meliputi pengertian UMKM, Kriteria UMKM, Klarifikasi UMKM, UMKM dalam pandangan Islam, Penegrtian SBIS, Karakteristik UMKM, Pengertian PUAS, Landasan Syariah PUAS, Instrumen PUAS, Pengertian Pembiayaan, Jenis-jenis Pembiayaan, Produk-Produk Pembiayaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini meeupakan penjabaran secara keseluruhan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV HASIL PENELTIAN

Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian merupakan penjelasan secara umum tempat diakukannya penelitian, gambaran umum Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia, pengujian uji hipotesis ialah melakukan pengujian terhadap variabel, pembahasan dan hasil penelitian berisi hasil dan pembahasan dari pengujian yang sudah dilakukan dan keterbatasan penelitian berisi tentang kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan berisi tentang jawaban atas pertanyaan penelitian yang menjadi hasil akhir secara keseluruhan, dan saran berisi pendapat dan solusi yang bertujuan menyempurnakan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁵ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁶

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional,

⁵Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm; 16.

⁶Tambunan, 17.

ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara. Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri.

Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Beberapa keunggulan UKM terhadap usaha besar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- 2) Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
- 3) Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja
- 4) Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan besar yang pada umumnya birokrasi.
- 5) Terdapatnya dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan.⁷

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

⁷Tiktik Sartika Parmoto & Abdul. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm: 13.

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah, yaitu usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total

kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

- a) Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00 dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
- b) Hasil penjualan tahunan nya mencapai Rp2,5 .000.000,00 milyar sampai Rp50.000.000.000,00.

c. **Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah**

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):⁸

1. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

⁸Ade Resalawati, '*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bsinis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)' (Jakarta, 2011), hlm: 31.

*akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*⁹

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Dalam menjalankan kebijakan moneter Bank Indonesia memiliki beberapa instrumen moneter yaitu operasi pasar terbuka atau Open Market Operation (OPT), Giro Wajib Minimum (GWM), fasilitas diskonto, dan intervensi mata uang asing. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh bank sentral dalam menjalankan operasi pasar terbuka.

Peraturan Bank Indonesia nomor 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menyatakan bahwa SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dan berfungsi sebagai salah satu piranti dalam Operasi Pasar Terbuka (OPT).¹⁰

Sedangkan Peraturan Bank Indonesia nomor 10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah menyatakan bahwa SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu

⁹Departemen Agama RI, 'Al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Tejemahannya' (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006).

¹⁰Peraturan Bank Indonesia Nomor : 4/ 10 /PBI/2002 Tentang Sertifikat Bank Indonesia, Pasal 1 Dan Pasal 2', n.d., hlm: 3.

pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad Jua'lah.¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas SBIS dibuat oleh Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan efektifitas mekanisme moneter dengan prinsip syariah. Kedua instrumen ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai instrumen Operasi Pasar Terbuka dalam rangka pengendalian moneter dengan tujuan akhir kestabilan nilai rupiah dan tingkat inflasi.

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka pengendalian moneter yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah.¹² Bank Indonesia menerbitkan SBI dan SBIS dan menjualnya pada masyarakat akan menyebabkan jumlah uang beredar dimasyarakat berkurang. Menurut Rahardjo dan Manurung, menurunkan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah salah satu target yang ingin dicapai dalam menetapkan kebijakan kontraktif.¹³ Kebijakan ini dilakukan pada saat perekonomian berjalan terlalu kuat dan menyebabkan inflasi. Sehingga harapannya ketika JUB berkurang akan menekan

¹¹Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 11 /PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Pasal 2 Dan Pasal 3*, hlm: 4.

¹²Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm: 298.

¹³Pratama Rahardja Mandala Manurung dan, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2011), hlm: 359.

permintaan masyarakat akan barang yang merupakan faktor penyebab terjadinya *Demand Pull Inflation* sehingga tingkat inflasi dapat ditekan. Maka dapat disimpulkan pengaruh SBI dan SBIS dengan tingkat inflasi adalah berpengaruh negatif atau tidak searah.

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DNS MUI) No. 64 tahun 2007 tentang SBIS *ju'alah*, Bank Indonesia bertindak sebagai *ja'il* (pemberi pekerjaan), Bank Syariah bertindak sebagai *maj'ul lah* (penerima pekerjaan), dan objek/ *underlying Ju'alah (mahall al-'aqd)* adalah partisipasi Bank Syariah untuk membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.¹⁴

b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sesuai dengan peraturan PBI No.10/11/PBI/2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah, SBIS ini diterbitkan dengan akad *ju'alah* mempunyai karakteristik sebagai berikut:¹⁵

- 1) Untuk setiap satu unit seharga Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah). Pengajuan penawaran SBIS dari peserta lelang paling sedikit 1.000 unit seharga Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar

¹⁴Fatwa DSN MUI No.64 Tahun 2007 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah Jua'alah'.

¹⁵Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 11 /PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, *Pasal 2 Dan Pasal 3*, hlm: 8.

rupiah) dan selebihnya dengan kelipatan 100 unit atau senilai Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

- 2) Diterbitkan tanpa warkat (scripless). Warkat disini yang dimaksud adalah SBIS ini diterbitkan tanpa menggunakan bukti kepemilikan dalam bentuk sertifikat dengan nilai nominal tertentu yang berfungsi sebagai uang, namun cukup dengan bukti kepemilikan yang berupa rekening surat berharga di Bank Indonesia-Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS) yaitu sarana transaksi dengan Bank Indonesia termasuk penatausahaannya dan penatausahaan surat berharga yang dilakukan secara elektronik dan terhubung langsung antara peserta dan Bank Indonesia.
- 3) Berjangka waktu paling sedikit 1 bulan dan paling lama 12 bulan. Jangka waktu Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah ini dinyatakan dalam jumlah hari kalender dan di hitung satu hari setelah tanggal penyelesaian transaksi sampai dengan tanggal jatuh tempo.
- 4) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia. Bank Umum Syari'ah (BUS) atau Unit Usaha Syari'ah (UUS) yang memiliki Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah dapat mengagunkan SBIS kepada Bank Indonesia dalam transaksi Repurchase Agreement (REPO) dengan persyaratan dokumen pengajuan repo SBIS sebagai berikut:

- a) BUS atau UUS mengajukan Repo SBIS setelah menyampaikan dokumen persyaratan pengajuan repo SBIS (perjanjian penggunaan SBIS, *foto copy* anggaran dasar bank, *foto copy* identitas diri) yang dibubuhi materai cukup dan tandatangani oleh direksi bank disertai dengan surat pengantar.
 - b) Khusus untuk UUS, perjanjian dapat di tanda tangani oleh pejabat UUS berdasarkan surat kuasa yang diberikan oleh direksi bank.
 - c) Dokumen tersebut disampaikan kepada Bank Indonesia. Direktorat Pengelolaan Moneter dan bank Indonesia memberitahukan kepada BUS atau UUS mengenai persetujuan Pemberian Repo SBIS oleh Bank Indonesia dapat diberikan paling banyak sebesar nilai nominal SBIS, dengan jangka waktu Repo SBIS adalah satu 1 hari kerja dengan mengenakan Perhitungan biaya Repo SBIS yang harus dibayarkan karena BUS atau UUS tidak menepati jangka waktu kesepakatan dalam transaksi SBIS. Rumus tingkat biaya Repo SBIS = $(BI\ rate + 300bps) + (t:360) \times$ (nilai nominal repo SBIS)
- 5) Tidak dapat diperdagangkan dipasar sekunder. Pasar sekunder atau *secondary market* adalah pasar keuangan yang digunakan untuk memperdagangkan sekuritas yang telah diterbitkan

setelah penawaran umum perdana dilaksanakan. Atau pasar yang telah mencatat sekuritas yang dapat diperjualbelikan sehingga memberikan kesempatan/mempermudah investor untuk melakukan transaksi perdagangan baik membeli ataupun menjual dibursa tersebut pada saat saham terdaftar dibursa efek.

3. Pasar Uang Antar bank Syariah (PUAS)

a. Pengertian Pasar Uang Antar Bank Syariah

PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarbank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing.¹⁶ Piranti yang digunakan dalam transaksi PUAS adalah Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank Syariah (SIMA). Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antar Bank Syariah ini merupakan instrumen investasi antara bank yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan dengan bank yang kekurangan dana jangka pendek yang menggunakan akad *Mudharabah*.

Pasar uang antar bank atau sering juga disebut *interbank call money market* merupakan salah satu sarana penting untuk mendorong pengembangan pasar uang. Pasar uang antarbank pada dasarnya adalah kegiatan pinjam meminjam dana antara satu bank dengan bank lainnya untuk jangka waktu pendek. Yang pada umumnya digunakan untuk menghindarkan bank dari status "*kalah*

¹⁶Peraturan Bank Indonesia No. 17/4/PBI/2015 Tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah.

kliring".¹⁷ *Kalah kliring* artinya sebuah bank kekurangan dana untuk membayar kepada nasabahnya.¹⁸ Dana di pasar uang ini disebut *call money* karena transaksinya biasanya di lakukan melalui telephon atau alat komunikasi elektronika lain. Hal ini sesuai dengan definisi baku dari BI yang menyatakan pasar uang antar bank sebagai kegiatan pinjam meminjam dana jangka pendek antar bank yang dilakukan melalui jaringan komunikasi elektronis.¹⁹ Pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah yang selanjutnya disebut PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarbank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing.²⁰

PUAS merupakan salah satu sarana perangkat dan peranti yang memudahkan bank syariah untuk berintraksi dengan bank syariah lain atau unit usaha syariah Bank Konvensional. PUAS menggunakan peranti Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) yang berjangka waktu maksimum 90 hari. Menurut Pasal 1 butir 6 PBI No. 2/8/PBI/2000, IMA adalah sertifikat yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan dana dengan prinsip mudharabah.

¹⁷R. Serfianto D. Purnomo dkk, *Buku Pintar Pasar Uang & Pasar Valas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm: 10.

¹⁸Julius R. Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm: 381.

¹⁹Any Widayatsari, 'Pasar Uang Antar Bank Syariah', *Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol. 4 (2014): hlm: 14-15.

²⁰Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm: 96.

IMA hanya diterbitkan oleh Kantor Pusat bank Syariah atau Unit Usaha Syariah Bank Konvensional.²¹

Peserta PUAS terdiri atas BUS, UUS dan/atau BUK. Dalam melakukan transaksi di PUAS, peserta dapat menggunakan Perusahaan Pialang. Untuk memastikan kepatuhan peserta, Bank Indonesia dapat melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan peraturan.

b. Landasan Syariah Pasar Uang Antarbank Syariah

Berikut ini landasan hukum Islam yaitu:

QS. Al-Maidah (5): 1



....

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...*²²

c. Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah

Instrumen Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) adalah instrumen keuangan berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) yang digunakan sebagai sarana transaksi di Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).²³ Pada dasarnya, PUAS dimaksudkan sebagai sarana investasi antarbank syariah sehingga bank syariah tidak diperkenankan

²¹Gema Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm: 112-113.

²²Departmen Agama RI, 'Al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Tejemahannya'.

²³Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm: 96.

menanamkan dana kepada bank konvensional untuk menghindari pemanfaatan dana yang menghasilkan bunga. Peserta PUAS adalah bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah dapat melakukan penanaman dana dan/atau pengelolaan dana sedangkan bank konvensional hanya dapat menanamkan dananya.²⁴

4. Pembiayaan Perbankan Syariah

a. Penegetian Pembiayaan

Menurut Rifaat rahmat A. Karim, yang dikutip oleh Antonio, menyatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok. bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.²⁵ Menurut Muhammad (2005), yang dikutip oleh Mia Lasmi, Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang elah direncanakan.²⁶

Sedangkan menurut UU Nomor 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

²⁴Andri Soemitra, hlm: 227.

²⁵M. Syafi'i Antonio, *M. Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dan Teori Ke Praktek Cetakan Pertama* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm: 160.

²⁶Lasmi wardiyah Mia, *Pengantar Perbankan Syariah*, Cet 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm: 182.

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahinya bittamilk.
- c) Transaksi jual-beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujarah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah berupa penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan dalam bank syariah sangat penting. Penyaluran dana dapat memberikan profit kepada bank melalui bagi hasilnya. Hal tersebut sangat diperlukan guna menjaga likuiditas. Tentu dalam pembiayaan tidak semudah pemberian kredit dari bank konvensional. Pada bank konvensional, keuntungan didapatkan

²⁷ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

berasal dari bunga bank yang setiap angsuran besarnya tetap. Perbedaan sistem penyaluran yang berbeda membuat bank syariah harus melakukan analisis secara mendalam. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui risiko yang mungkin timbul beserta tolak-ukur proyeksi keuntungan di masa depan.

b. Jenis-jenis Pembiayaan

Penyaluran dana harus disesuaikan dengan tujuannya. Maka, analisis secara mendalam terkait pembiayaan sangat diperlukan agar dana yang telah diberikan tidak disalahgunakan oleh nasabah. Menurut Ismail, pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:²⁸

1. Pembiayaan Dilihat dari Tujuan.

Penggunaan Dilihat dari tujuan penggunaannya, pembiayaan di bagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi. Perbedaan masingmasing jenis pembiayaan disebabkan karena adanya perbedaan tujuan penggunaannya. Perbedaan ini juga akan berpengaruh pada cara pencairan, pembayaran angsuran, dan jangka waktunya.

a) Pembiayaan Modal Kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.

²⁸M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktek Cetakan Pertama*, hlm: 164.

Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamanya satu tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja antara lain kebutuhan bahan baku, kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan.

b) Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktunya.

- 1) Pembiayaan Jangka Pendek Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktunya maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliaanya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.
- 2) Pembiayaan Jangka Menengah Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga tiga tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.
- 3) Pembiayaan Jangka Panjang Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi misalnya untuk pengadaan mesin dan peralatan yang

nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nialainya besar, misalnya pembiayaan untuk rumah.

2. Pembiayaan Dilihat dari Sektornya

a) Sektor Industri

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industri, yaitu sektor usaha yang mengubah bentuk dari bahan baku menjadi barang lain yang memiliki nilai lebih tinggi. Beberapa contoh sektor industri antara lain : industri elektronik, pertambangan, dan kimia tekstil.

b) Sektor Perdagangan

Pembiayaan ini diberikan kepada pengusaha yang bergerak dalam bidang perdagangan, baik perdagangan kecil, menengah, dan besar. Pembiayaan ini diberikan dengan tujuan untuk memperluas usaha nasabah dalam usaha perdagangan, misalnya untuk memperbesar jumlah penjualan atau memperbesar pasar.

c) Sektor Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan

Pembiayaan ini diberikan dalam rangka meningkatkan hasil disektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan.

c. Produk-produk Pembiayaan Bank Syariah

Menurut Tjiptono, produk merupakan bentuk penawaran organisasi jasa yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemuasan kebutuhan dan keinginan pelanggan.²⁹ Dilihat dari konteksnya, pengertian diatas menunjukkan bahwa produk dapat berupa apa saja baik berwujud maupun tidak berwujud yang ditawarkan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya.

Keputusan dalam memberikan pembiayaan tentunya harus disesuaikan dengan tujuannya. Untuk itu perlu adanya pengelompokan tentang produk pembiayaan bank syariah. secara garis besar produk pembiayaan bank syariah terbagi menjadi enam (6) kategori yang di bedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, antara lain:³⁰

1. Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan *Akad murabahah, salam, atau istishna*.

a) *Akad murabahah*

Akad Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli, dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati. Murabahah berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) karean dalam transaksi jual beli, bank menyebut jumlah keuntungannya (*margin/mark up*). Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah

²⁹Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa- Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm: 42.

³⁰Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, hlm: 74.

sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan.

Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad, dalam perbankan, murabahah lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

b) *Akad Salam*

Akad Salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati. Dalam praktik perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan. Harga jual yang ditetapkan bank adalah harga beli bank dari nasabah ditambah keuntungan.³¹

Dalam hal bank menjualnya secara tunai biasanya disebut pembiayaan talangan. Sedangkan dalam hal bank

³¹Andri Soemitra, hlm: 75.

menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Umumnya transaksi ini diterapkan dalam pembiayaan barang yang belum ada seperti pembelian komoditas pertanian.

Akad Salam adalah transaksi jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.³²

c) *Akad Istishna'*

Akad Istishna' adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*). Produk *Istishna* menyerupai produk *salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Istishna* dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2. Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan *Akad mudharabah* dan *musyarakah*.³³

a) *Akad Mudharabah*

³²Novi Puspitasari, *Keungan Islam Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: UII PRESS, 2018), hlm: 135.

³³Novi Puspitasari, *Keungan Islam Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: UII PRESS, 2018), hlm: 129.

Akad Mudharabah adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad. Sedangkan kerugian ditanggung seluruhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja.

b) *Akad musyarakah*

Akad Musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan, kewiraswastaan, kepandaian, kepemilikan, peralatan, atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan atau reputasi dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Dengan merangkum seluruh kombinasi dari bentuk kontribusi masing-masing pihak

dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

3. Pembiayaan Berdasarkan *Akad Qardh*

Akad Qardh adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan.³⁴

4. Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan *Akad Ijarah* atau Sewa Beli dalam bentuk *Ijarah*

a) *Akad Ijarah*

Akad Ijarah adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

b) *Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

5. Pengambil Alihan Utang Berdasarkan *Akad Hawalah*

³⁴Soemitra, hlm: 77.

Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar. Dalam praktik perbankan syariah, fasilitas hiwalah lazimnya untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berhutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berhutang.

6. Pembiayaan Multijasa Pembiayaan Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tujuannya adalah untuk melihat apakah terdapat kesamaan dan perbedaan objek dan subjek penelitiannya yang digunakan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

³⁵Andri Soemitra, hlm: 78.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Isnaeni Octaviani (2017)	Pengaruh kebijakan moneter syariah terhadap indeks produksi industri tahun 2011-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SBIS dan variabel pembiayaan bank syariah berpengaruh positif terhadap indeks produksi industri (IPI). Sementara variabel PUAS berpengaruh negatif terhadap indeks produksi industri (IPI). Hasil penelitian ini juga menunjukkan variabel PUAS memiliki kontribusi paling besar dalam model.
2.	Khoir Umi Laksana (2020)	Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Inflasi dan PDB	Hasil penelitian ini dan analisis VECM, PUAS memengaruhi FINC, dan selanjutnya FINC berpengaruh signifikan terhadap IHK. Dan Berdasarkan analisis IRF seluruh guncangan dalam SBIS, PUAS, dan FINC direspon positif oleh IHK.
3.	Muhammad Ulimuka Sofiyullah	Analisis peran perbankan syariah di indonesia di dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PLS

	(2020)	efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui jalur pembiayaan terhadap sektor riil pada tahun 2016-2018	berpengaruh positif terhadap Indeks Produksi Industri (IPI). Sementara variabel SBIS dan PUAS berpengaruh negatif terhadap Indeks Produksi Industri (IPI), dan untuk variabel Pembiayaan (FINC) tidak berpengaruh terhadap Indeks Produksi Industri (IPI). Hasil penelitian ini juga menunjukkan variabel Pembiayaan (FINC) memiliki kontribusi paling besar dengan demikian, jalur pembiayaan perbankan syariah memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi.
4.	Ahmad muzaki (2020)	Efektivitas transmisi instrumen kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan perbankan syariah pada sektor konsumsi di Indonesia tahun 2009-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara kontribusi variabel SBIS berperan positif terhadap IHK meskipun nilainya kecil. Variabel PUAS hanya berpengaruh dalam jangka pendek. Kemudian Variabel FINC hanya berpengaruh dalam jangka pendek. FINC tidak memiliki hubungan kausal terhadap IHK, hal ini terjadi karena pembiayaan bank syariah

			<p>masih kecil. Dilihat dari kontribusinya, FINC memiliki kontribusi paling besar dibandingkan dengan variabel SBIS dan PUAS. Dilihat dari hasil pengujian, transmisi instrumen kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan perbankan syariah pada IHK sangat efektif. Hal ini dapat dilihat melalui laju FINC terhadap shock dalam uji IRF, dimana untuk mencapai IHK variabel hanya membutuhkan waktu sepuluh bulan. Selain itu, pembiayaan syariah memiliki presentasi kontribusi paling besar dibandingkan variabel SBIS dan PUAS</p>
5.	Ayu Rismayanti (2021)	Transmisi kebijakan moneter melalui sistem moneter konvensional dan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia periode 2012- 2019	<p>Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa sistem moneter konvensional terdapat pada variabel pasar uang antar bank (PUAB) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel suku bunga (INT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan variabel</p>

			<p>kredit atau pinjaman (LOAN) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada system moneter syariah terdapat pada variabel pembiayaan syariah (FINC) yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel pasar uang antarbank syariah (PUAS) dan profit loss sharing (PLS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara pada hasil uji ECM (Error Correction Model) jangka pendek menunjukkan bahwa keseluruhan variabel baik dalam sistem moneter konvensional maupun syariah tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia pada transmisi kebijakan moneter ialah melalui jalur suku bunga pada sistem moneter konvensional daripada jalur pembiayaan sistem moneter syariah</p>
--	--	--	--

6.	Muhfiatun (2021)	Efektivitas Instrumen Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia	Hasil Penelitian ini menunjukkan hasil uji IRF bahwa respon SBIS, SBSN, dan PUAS negatif ketika terjadi guncangan pafa pembiayaa untuk sektor UMKM. Dan SBIS, SBSN, dan PUAS tidak efektif dalam mendorong penyaluran dana ke sektor UMKM di Indoesia.
----	------------------	---	--

Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti diantaranya.

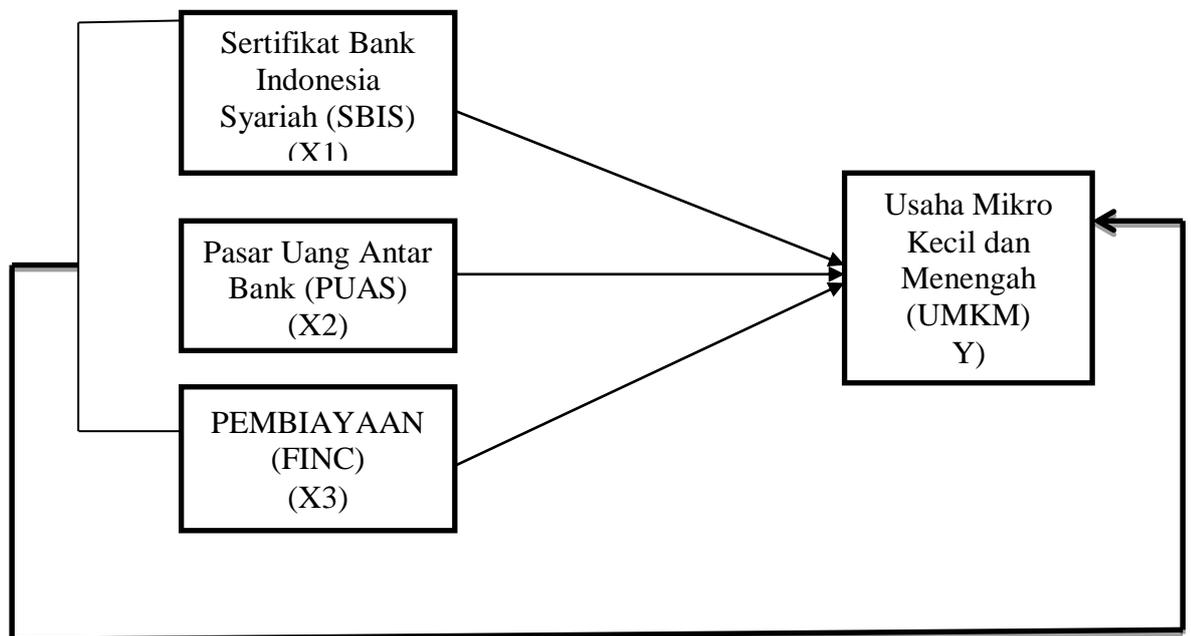
1. Persamaan peneliti Isnaeni Octaviani yaitu, terletak pada pengaruh kebijakan moneter syariah. Perbedaanya peneltian Isnaeni Octaviani terletak pada variabel Y terhadap indeks produksi insdutri sedangkan peneltian ini terhadap sektor UMKM di Indonesia.
2. Persamaan penelitian Khoir Umi Laksana aitu, pada variabel X yaitu instrument moneter syariah yakni variabel SBIS, PUAS, FINC. Perbedaannya pada peneltian Khoir Umi Laksana adalah pada variabel Y yang dimana pada peneltian adalah inflasi dan PDB sedangkan penelitian saya variabel Y adalah sektor UMKM di Indonesia.
3. Persamaan peneliti ini dengan penelitian Muhammad Ulimuka Sofiyullah yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Y nya yang dimana pada penelitian adalah sektor riil pada tahun 2016-2018

sedangkan penelitian ini variabel Y nya ada pada sektor UMKM di Indonesia pada tahun 2013-2021.

4. Persamaan Penelitian Ahmad muzaki dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas transmisi instrument kebijakan moneter syariah. Perbedaan penelitian Ahmad muzaki dengan penelitian ini yaitu, peneliti Ahmad muzaki terfokus pada sektor konsumsi di Indonesia sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sektor UMKM di Indonesia.
5. Persamaan penelitian Ayu Rismayanti dengan penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang efektivitas transmisi instrument kebijakan moneter syariah. Perbedaannya penelitian Ayu Rismayanti dengan penelitian ini yaitu, penelitian Ayu Rismayanti membahas moneter konvensional sedangkan penelitian ini moneter syariah saja, dan perbedaannya terletak pada variabel yang menghubungkannya penelitian Ayu Rismayanti terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan penelitian ini terhadap sektor UMKM di Indonesia.
6. Persamaan penelitian Muhfiatun dengan penelitian ini yaitu, membahas tentang efektivitas Instrumen kebijakan Moneter syariah pada sektor UMKM di Indonesia. Perbedaannya terletak pada uji hipotesis yang dimana peneliti Muhfiatun menggunakan Uji hipotesis Metode *Vector Autoregresion* (VAR) sedangkan penelitian ini menggunakan Uji Statistik yaitu Uji t dan Uji f menggunakan SPSS.

C. Kerangka Pikir

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

—————> : Berpengaruh Secara Parsial

—————> : Berpengaruh Secara Simultan

Penelitian ini mencari bagaimana pengaruh dari instrumen kebijakan moneter syariah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS) dan pengaruh Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Ha₁: Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

Ho₁: Tidak Terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

2. Ha₂: Terdapat pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

Ho₂: Tidak Terdapat pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

3. Ha₃: Terdapat pengaruh kebijakan moneter syariah melalui jalur Pembiayaan (FINC) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

Ho₃: Tidak Terdapat pengaruh kebijakan moneter syariah melalui jalur Pembiayaan (FINC) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

4. H_{a4}: Terdapat Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

H_{o4}: Terdapat Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) terhadap Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia dan berdasarkan data-data yang di publikasikan secara resmi pada website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode tahun 2016-2021.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Mei 2023 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm: 14.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu yang disusun secara tahunan mulai dari tahun 2016-

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan tahunan Statistik Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013-2021 per 9 tahun, dan laporan tahunan dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Islam yang terdaftar di Bank Inonesia pada tahun 2013-2021 per 9 tahun yang menggunakan variabel X1 SBIS, X2 PUAS, X3 PEMBIAYAAN.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh laporan tahunan dari Statistik Perbankan Syariah dan laporan Tahunan Statistik Ekonomi dan Keuangan tahun 2013 sampai dengan 2021 yang berjumlah 36 triwulan.

³⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm: 55.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik populasi yang dimiliki.³⁸ Data yang digunakan oleh peneliti adalah data triwulan yang dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2021, sehingga data berjumlah 36 laporan triwulan. Sampel yang diambil dari populasi biasanya sudah kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu data Laporan tahunan Statistik Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013-2021 per 9 tahun, dan laporan tahunan dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Islam yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2013-2021 per 9 tahun yang menggunakan variabel X1 SBIS, X2 PUAS, X3 PEMBIAYAAN.

Menurut Suharsimi Arikunto, “Apabila subjek peneliti kurang dari 100 maka, semua sampel diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun apabila subjeknya besar, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.³⁹ Dari pendapat Suharsimi Arikunto tersebut penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, karena populasi dijadikan sampel. Sampel jenuh yaitu teknik penentu sampel bila semua anggota

³⁸Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 62.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 134.

populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁰ Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penyimpulan informasi dan data pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media prantara seperti website yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor UMKM di Indonesia.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa dokumen di publikasikan pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank Indonesia (BI).

Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh langsung dari laporan keuangan masing-masing sampel yang dapat dilihat dari website sampel bank, website Bank Indonesia (BI) dan website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Statistik Ekonomi dan

⁴⁰*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 85.

Keuangan Indonesia (SEKI). Metode mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Keperpustakaan

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan membaca, mempelajari dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan konsep yang tersusun dan memperoleh data yang valid.

2. Penelitian Melalui Internet

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau pinjam dari perpustakaan merupakan literatur lama, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah instrumen kebijakan moneter berpengaruh terhadap sektor UMKM di Indonesia. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

Data yang diperoleh diuji kualitas datanya menggunakan *Software Statistical Pacage for the Social Science* (SPSS) sebagai alat hitung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan *nilai maximum, minimum, mean, dan standar deviation* dari data yang terkumpul.⁴¹

2. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan melalui metode *one sample kolmogorof smirnov*. pengambilan keputusan apakah data tersebut normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*asympt.sig.2- tailed*). Jika signifikan kurang dari 0,1 (10%) maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,1 (10%) maka data tersebut berdistribusi normal.⁴²

⁴¹Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), hlm: 30.

⁴²Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Depok: Raja Grafindo, 2015), hlm: 181.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang signifikan antara independen variabel. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.⁴³ Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Untuk melihat kriteria pengujian multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Dan jika nilai *Tolerance* < 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi terdapat multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas.⁴⁴

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi homoskedastisitas.

⁴³Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm: 30.

⁴⁴Agus Tri Basuki Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hlm: 125.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi homoskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan uji atas asumsi dengan regresi dimana variabel terikat tidak memiliki kolerasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel terikat tidak memiliki hubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Adapun cara mengetahui gejala autokolerasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut bentuk secara umum adalah:

- 1) Apabila angka D-W berada di bawah -2, artinya berautokolerasi positif.
- 2) Apabila angka D-W berada di atas +2, artinya berautokolerasi negatif.
- 3) Apabila angka D-W berada di antara -2 sampai dengan +2, artinya tidak terdapat autokolerasi.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi adalah kelanjutan setelah uji instrumen dan uji asumsi klasik.

Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih.⁴⁵

Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{y} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{y} = Usaha Mikro Kecil Menengah

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi variabel independen

X_1 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah

X_2 = Pasar Uang Antar Bank Syariah

X_3 = FINC (PEMBIAYAAN)

e = *error*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda umum diatas, maka secara sistematis rumus regresi linier berganda untuk variabel – variabel dalam penelitian ini adalah :

$$UMKM = \alpha + b_1 SBIS + b_2 PUAS + b_3 FINC + e$$

UMKM = Usaha Mikro Kecil Menengah

α = konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Variabel independen

SBIS = Sertifikat Bank Indonesia Syariah

PUAS = *Pasar Uang Antar Bank Syariah*

⁴⁵Sugiyono & Agus Santoso, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm: 303.

FINC = Pembiayaan

$e = error$

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat. dalam uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak H_a diterima⁴⁶

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen atau tidak. Ketentuan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁷

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi R^2 adalah mengukur tingkat ketetapan atau kecocokan dari variabel-variabel bebas yang tercakup dalam persamaan regresi linier berganda. Semakin banyak

⁴⁶Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm: 347.

⁴⁷Santoso Singgih, *Menguasai SPSS Versi 25* (Elex Medias Komputindo, 2019), hlm:

variabel yang tercakup dalam model, dan fungsi semakin naik artinya makin besar nilai R^2 tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia

1. Gambaran Umum UMKM Di Indonesia

UMKM di Indonesia memiliki perkembangan yang pesat tiap tahunnya. Oleh karena itu, UMKM memberikan kontribusi yang maksimal bagi penerimaan negara. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM sendiri memiliki defenisi yang relevan dengan kenyataannya di lapangan, yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Pemerintah juga melakukan pemberdayaan UMKM karena potensi UMKM dinilai sangat strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan. Selain itu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri karena dalam pembangunan daerah UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengentas kemiskinan rakyat.

Selain melakukan pemberdayaan terhadap UMKM, pemerintah juga mengembangkan sarana prasarana yang mendukung perkembangan UMKM tersebut yaitu dengan mengadakan prasarana umum dan memberikan tarif keringanan prasarana tertentu bagi UMKM. Hal tersebut didukung pula dengan insentif yang diberikan oleh pemerintah baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. Insentif tersebut berupa kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana prasarana, keringanan tarif pajak dan bentuk insentif lainnya.

Salah satu aspek yang paling mendukung perkembangan UMKM adalah pendanaan. Tanpa disadari pendanaan terhadap UMKM dapat menjadi motor yang mengembangkan UMKM menjadi Usaha Besar (UB). Tujuan lain dari pendanaan tersebut yaitu:

- 1) Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan selain bank.
- 2) Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh UMKM.
- 3) Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 4) Membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh Pemerintah.

2. Klasifikasi Sektor UMKM

Pada prinsipnya klasifikasi menurut jenis kegiatan ekonomi masih mengikuti konsep pada ISIC (*International Standard Industrial Classification of All Economic Activities*) revisi ke 2 (dua) tahun 1968, yang merupakan standard yang disusun oleh PBB untuk kepentingan perbandingan internasional. Secara garis besar pembagian klasifikasi ini sesuai dengan perbedaan jenis dari produk yang dihasilkan, yaitu barang dan jasa. Dengan demikian klasifikasi kegiatan UMKM lebih menekankan pada sisi produsen sebagai penghasil barang dan jasa tersebut.

Untuk kepentingan penyusunan klasifikasi bagi Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB), maka klasifikasi tersebut dibagi menjadi 9 (sembilan) penggolongan utama (pokok) sektor ekonomi yang meliputi:

- a. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Listrik, Gas, dan Air Bersih
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, Hotel dan Restoran
- g. Pengangkutan dan Komunikasi
- h. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
- i. Jasa-jasa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 yang diakses dari Statistik Perbankan Syariah melalui situs www.ojk.go.id. Dalam penelitian ini akan memaparkan perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian yaitu Setifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Untuk masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggunakan akad Jua'lah. Untuk melihat perkembangan SBIS di Indonesia periode 2013-2021, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Di Indonesia
Periode 2013-2021
Nominal dalam Milyaran (Rp)

No	Tahun	Jumlah
1.	2013	6.699
2.	2014	8,130
3.	2015	6.280
4.	2016	10.778
5.	2017	10.017
6.	2018	8.268
7.	2019	10.386
8.	2020	12.004
9.	2021	225

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2013-2021

Dari tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai SBIS mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebesar 6.699 Milyar, dan pada tahun 2014 sebesar 8,130 Milyar, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 6.280 Milyar, pada tahun 2016 sebesar 10.778 Milyar, tahun 2017 sebesar 10.017 Milyar, pada tahun 2018 sebesar 8.268

Milyar, dan pada tahun 2019 sebesar 10.386 Milyar, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 12.004 Milyar, dan pada tahun 2021 mengalami sebesar 225 Milyar.

2. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)

Pasar Uang Antar Bank Syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antarbank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. Untuk melihat perkembangan PUAS di Indonesia periode 2014-2022, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Di Indonesia
Periode 2013-2021
Nominal dalam Milyaran (Rp)

No	Tahun	Jumlah
1.	2013	750
2.	2014	200
3.	2015	530
4.	2016	960
5.	2017	800
6.	2018	1.157
7.	2019	855
8.	2020	1.160
9.	2021	9.776

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) 2016-2021

Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai PUAS mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebesar 750 Milyar, dan pada

tahun 2014 sebesar 200 Milyar, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 530 Milyar, pada tahun 2016 sebesar 960 Milyar, tahun 2017 sebesar 800 Milyar, pada tahun 2018 sebesar 1.157 Milyar, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 855 Milyar, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1.160 Milyar, dan pada tahun 2021 sebesar 9.776 Milyar.

3. Pembiayaan (FINC)

Pembiayaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah berupa penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan dana. Untuk melihat perkembangan Pembiayaan (FINC) di Indonesia periode 2014-2022, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Pembiayaan (FINC) Di Indonesia
Periode 2013-2021
Nominal dalam (Rp)

No	Tahun	Jumlah
1.	2013	4.433.492
2.	2014	5.004.909
3.	2015	5.765.171
4.	2016	6.662.556
5.	2017	7.763.951
6.	2018	9.084.467
7.	2019	9.943.320
8.	2020	10.681.499
9.	2021	11.983.801

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel IV.3 diatas nilai Pembiayaan (FINC) mengalami fluktuasi pada tahun 2013 sebesar Rp. 4.433.492 dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 5.004.909, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 5.765.1711, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 6.662.556, tahun 2017 sebesar Rp. 7.763.951, dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 9.084.467, tahun 2019 sebesar Rp. 9.943.320, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp. 10.681.499, pada tahun 2021 sebesar Rp. 11.983.801.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan *nilai maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation* dari data yang terkumpul yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	36	225,00	14113,00	8938,9722	3199,45774
PUAS	36	200,00	9776,00	1261,0833	1548,80390
Pembiayaan	36	3749205,00	11983801,00	7643620,9722	2502083,51719
UMKM	36	2168966,00	6273086,00	4030382,7222	1205358,72159
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah data UMKM, SBIS, PUAS dan Pembiayaan (FINC) menggunakan masing-masing sebanyak 36 data penelitian. Variabel UMKM memiliki nilai terendah 2168966,00 dan nilai tertinggi 6273086,00 nilai rata-rata sebesar 4030382,7222 dengan standar deviasi 1205358,72159. Variabel SBIS memiliki nilai terendah 225,00 dan nilai tertinggi 14113,00 nilai rata-rata sebesar 8938,9722 dengan standar deviasi 3199,45774. Variabel PUAS menggunakan memiliki nilai terendah 200,00 dan nilai tertinggi 99776,00, nilai rata-rata sebesar 1261,0833, dengan standar deviasi 1548,80390. Variabel Pembiayaan (FINC) menggunakan memiliki nilai terendah 3749205,00 dan nilai tertinggi 11983801,00, nilai rata-rata sebesar 7643620,9722, dengan standar deviasi 2502083,51719.

2. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdasarkan dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan nilai p dua sisi (*two tailed*). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7643620,9722
	Std. Deviation	2502083,51719
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,103
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Dari hasil output SPSS uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Signifikannya $> 0,10$ yaitu $0,200 > 0,10$ maka nilai residual tersebut normal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas adapun hasil uji multikolonieritas penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,471	,535		4,616	,000		
	Sertifikat Bank Indonesia (X1)	-,065	,020	-,153	-3,233	,003	,639	1,564
	Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2)	-,066	,022	-,146	-2,983	,005	,597	1,674
	Ln_X3	,869	,035	1,010	25,150	,000	,887	1,128

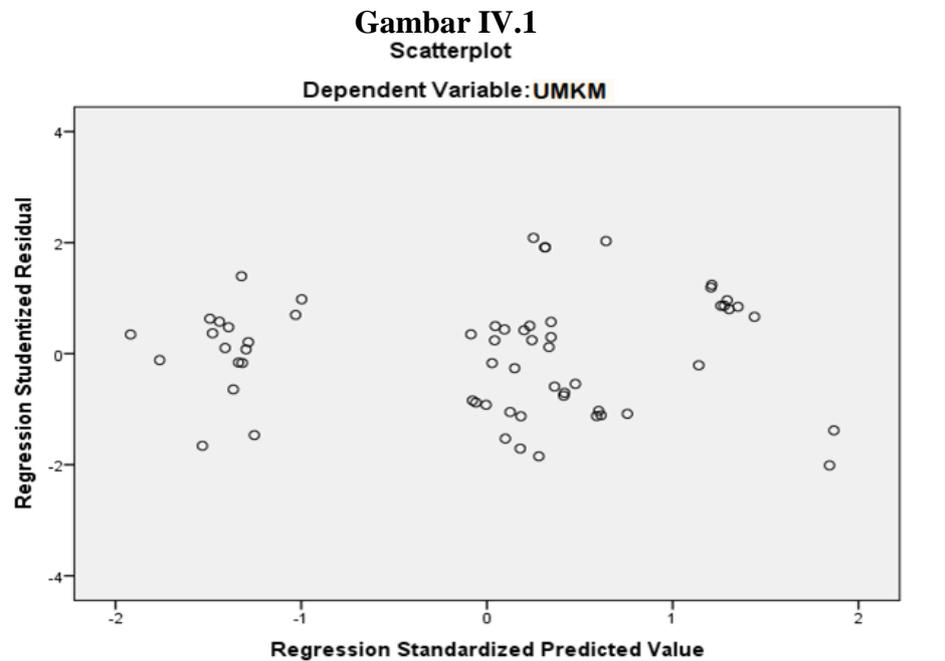
Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Variabel SBIS (X1) *tollernacea* dalah $0,639 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,564 < 10$. Kemudian Variabel PUAS (X2) *tolerance* bernilai $0,597 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,674 < 10$. Variabel Pembiayaan (X3) *tolerance* bernilai $0,887 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,128 < 10$. Maka dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari ketiga variabel diatas lebih besar dari $0,1$ (*tolerance* $> 0,1$) dan VIF < 10 . Sehingga tidak terjadi multikolinearitas di dalam penelitian ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah varians dari error bersifat konstan atau disebut juga identik. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam uji ini peneliti menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai

absolut residual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bawah ini:



Berdasarkan gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa diagram pancar tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode-periode sebelumnya. Cara yang dapat digunakan untuk menguji autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian autokolerasi *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Uji Autokoleasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,950	,06637	1,150

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Dari data diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 0,389 yang artinya jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ atau $(-2 \leq 1,150 \leq +2)$ sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,150 dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05), dan jumlah sampel sebesar 36 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2. Dengan menggunakan perbandingan pada nilai tabel Durbin Watson (D-W) di peroleh nilai $d_L = 1,015$ dan nilai $d_U = 1,587$.

Perolehan dari nilai $4 - 1,015 > 1,587$ atau $2,985 > 1,587$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tidak terjadi masalah autokolerasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variable atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga jumlah variabel independen yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1), Pasar Uang Antar Bank Syraiah (X2), Pembiayaan (X3), dengan variabel dependen yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah menggunakan (Y).

Tabel IV.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,471	,535		4,616	,000
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1)	-,065	,020	-,153	-3,233	,003
	Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2)	-,066	,022	-,146	-2,983	,005
	Pembiayaan (X3)	,869	,035	1,010	25,150	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat dibuat model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{UMKM} = 2,471 + -0,065 \text{ Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)} + -0,066 \text{ Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)} + 0,869 \text{ Pembiayaan}$$

Dari model persamaan diatas dapat disimpulkan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 2,471 artinya apabila variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1), Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) dan Pembiayaan (X3) nilainya 0 maka Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebesar 2,471.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) sebesar -0,065 artinya apabila tingkat variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + (-0,065) = 2,406$ satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- c. Nilai koefisien regresi variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) sebesar 0,066 artinya apabila tingkat variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + (-0,066) = 2,405$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Nilai Koefisien regresi variabel Pembiayaan (X3) sebesar 0,869 artinya apabila tingkat variabel pembiayaan (X3) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + 0,869 = 3,34$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Analisis statistik secara parsial digunakan untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat pada model. Tabel berikut akan menggambarkan hasil dari uji parsial penelitian ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,640	5,789		2,011	,053
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah(X1)	,269	,167	,326	1,698	,115
	Pasar Uang Anatar Bank Syariah (X2)	,445	,170	,502	2,609	,014
	Pembiayaan	-,432	,415	-,172	-1,041	,306

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel IV.9 diperoleh kesimpulan bahwa nilai untuk t_{tabel} dicari pada $\alpha = 10\%$ dengan derajat kebebasan (df)= $n-2$, dimana n = jumlah sampel, jadi $df=36-2 = 34$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi= 0,1) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69092. Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) sebesar -3,233, sehingga $t_{\text{hitung}} (-3,233) < t_{\text{tabel}} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) (X2) sebesar -2,983. Sehingga $t_{\text{hitung}} (-2983) < t_{\text{tabel}} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan (X3) sebesar 25,150, sehingga $t_{\text{hitung}} (25.150) > t_{\text{tabel}} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Untuk lebih jelasnya hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,938	3	,979	222,333	,000 ^b
	Residual	,141	32	,004		
	Total	3,079	35			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), dan Pembiayaan (FINC) sebesar 10,424. Sedangkan F_{tabel} dengan $df(N1) = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df(N2) = n-k$ atau $36-3 = 33$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.47$

Dari hasil pengujian uji simultan F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (222,333) > F_{tabel} (2,77)$. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi atau yang sering disebut juga uji R square (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari varians total yang dapat diterangkan oleh model. Untuk lebih jelasnya hasil uji R^2 tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,950	,06637	1,150

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 25 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diterangkan oleh variabel Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan Pembiayaan (FINC) sebesar 9,50% dan selebihnya 5,50% di pengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah Usaha Mikro Kecil Menengah dipengaruhi oleh variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Pembiayaan, dari hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25,

dimana data tersebut telah memenuhi syarat uji regresi linear berganda, maka diperoleh sebagai berikut:

$$\text{UMKM} = 2,471 + (-0,065) \text{ Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)} + (-0,66) \text{ Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)} + 0,869 \text{ Pembiayaan}$$

Persamaan liniernya adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah sebesar 2,471 artinya apabila variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1), Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) dan Pembiayaan (X3) nilainya 0 maka Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebesar 2,471.

Nilai koefisien regresi variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) sebesar (-0,065) artinya apabila tingkat variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + (-0,065) = 2,406$ satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) sebesar -0,066 artinya apabila tingkat variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + (-0,066) = 2,405$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai Koefisien regresi variabel Pembiayaan (X3) sebesar 0,869 artinya apabila tingkat variabel pembiayaan (X3) meningkat 1 satuan,

maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + 0,869 = 3,34$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

1. Pengaruh Sertifikat 1.Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

Pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) sebesar -3,233, sehingga $t_{hitung} (-3,233) < t_{tabel} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Ahmad Muzaki yang berjudul Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Syariah Melalui Jalur Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Konsumsi di Indonesia Tahun 2009-2018 . Hasil yang menunjukkan bahwa “Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sektor Konsumsi di Indonesia tahun 2009-2018”. Jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indoneisa 2013-2021.

2. Pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (puas) terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021

Pada variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) (X2) sebesar -2,983. Sehingga $t_{hitung} (-2,983) < t_{tabel} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)

terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Mutmainnah Azzahra yang berjudul Efektivitas Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter melalui jalur Pembiayaan dan Jalur Kredit Dalam Memengaruhi Inflasi di Indonesia. Hasil yang menunjukkan bahwa “Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) tidak memiliki pengaruh jangka pendek dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia”. Jadi kesimpulannya tidak terdapat pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

3. Pengaruh Pembiayaan (FINC) terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2014.

Pada variabel Pembiayaan (X_3) sebesar 25,150, sehingga t_{hitung} ($25,150$) $>$ t_{tabel} ($1,69092$), jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Ayu Rismayanti yang berjudul “Transmisi Instrumen Kebijakan Moneter Melalui Sistem Moneter Konvensional Dan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019”. Hasil yang menunjukkan bahwa “Pembiayaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2019. Jadi kesimpulannya terdapat

pengaruh pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

4. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) terhadap sektor UMKM di Indonesia 2013-2021.

Pada variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), dan Pembiayaan (FINC) sebesar 10,424. Sedangkan F_{tabel} dengan $df (N1) = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df (N2) = n-k$ atau $36-3 = 33$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.47$. Dari hasil pengujian uji simultan F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (222,333) > F_{tabel} (2,77)$. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan Candy Drajat yang berjudul Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Jalur Pembiayaan Terhadap Indeks Produksi Industri Mikro Dan Kecil di Indonesia Tahun 2017-2019. Hasil yang menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Pembiayaan (FINC) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil 2017-2019. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC)

terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

E. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam menggunakan data pertahun dari tahun 2013-2021
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen yaitu hanya menggunakan 3 variabel, sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel independen.
3. Meskipun demikian peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang digapai tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala kerja serta usaha dan bantuan dari pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021 beberapa kesimpulan:

1. Hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan peneliti adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta adalah sebesar 2,471 artinya apabila variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1), Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) dan Pembiayaan (X3) nilainya 0 maka Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sebesar 2,471.
 - b. Nilai koefisien regresi variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) sebesar -0,065 artinya apabila tingkat variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + (-0,065) = 2,406$ satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
 - c. Nilai koefisien regresi variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) sebesar 0,066 artinya apabila tingkat variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro

Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + (-0,066) = 2,405$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.

- d. Nilai Koefisien regresi variabel Pembiayaan (X3) sebesar 0,869 artinya apabila tingkat variabel pembiayaan (X3) meningkat 1 satuan, maka Usaha Mikro Kecil Menengah akan naik dengan nilai $2,471 + 0,869 = 3,34$ dengan asumsi variabel lainnya tetap.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1) sebesar -3,233, sehingga $t_{hitung} (-3,233) < t_{tabel} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) (X2) sebesar -2,983. Sehingga $t_{hitung} (-2983) < t_{tabel} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel Pembiayaan (X3) sebesar 25,150, sehingga $t_{hitung} (25.150) > t_{tabel} (1,69092)$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.

5. Berdasarkan uji F dapat dilihat bahwa F_{hitung} untuk variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), dan Pembiayaan (FINC) sebesar 222,333. Sedangkan F_{tabel} dengan $df (N1) = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df (N2) = n-k$ atau $36-3 = 33$ sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2.47$. Dari hasil pengujian uji simultan F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (222,333) > F_{tabel} (2,77)$. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS), Pembiayaan (FINC) terhadap sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia 2013-2021.
6. Berdasarkan hasil angka Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat diterangkan oleh variabel Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dan Pembiayaan (FINC) sebesar 9,50% dan selebihnya 5,50% di pengaruhi oleh variabel lain

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelirti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penelirti Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian baik dari segi metode peneltian maupun penambahan indikator-indikator yang berkaitan dengan transmisi instrumen kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan perbankan syariah pada sektor UMKM di Indonesia.

2. Bagi Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter diharapkan dapat melakukan riset dan pengembangan yang berkelanjutan terhadap instrumen kebijakan moneter syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an:

Departemen Agama RI. 'Al-Qur'an Tafsir Ayat-Ayat Tejemahannya'. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006.

Sumber Buku dan Lainnya:

- Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktek Cetakan Pertama*. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Buletin Ekonomi. 'Moneter Dan Perbankan Indonesia', 300. 2012.
- Dewi, Gema. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan & Perasuransian Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Fatwa DSN MUI No.64 Tahun 2007 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah Jua'alah.
- Ifham, Ahmad. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bsinis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Latumaerissa, Julius R. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Lubis, Delima Sari, Pemberdayaan UMKM Melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Kota Padangsidimpuan. (At-Tijarah: *Journal Of Sharia Bank*, Vol 2, No 2, Desember 2016).
- Manurung, Mandala dan Pratama Rahardja. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2011.
- Mashrof, Al 'Islamic Banking and Finance', 2021, Volume 2, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>.
- Mia, Lasmi wardiyah. *Pengantar Perbankan Syariah*. Cet 1. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*. Jakarta: Predana Media, 2016.

- Parmoto, Tiktik Sartika Abdul. Rachman Soejoedono Tiktik Sartika Parmoto. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- Peraturan Bank Indonesia No. 17/4/PBI/2015 Tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 4/ 10 /PBI/2002 Tentang Sertifikat Bank Indonesia, Pasal 1 Dan Pasal 2.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/ 11 /PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Pasal 2 Dan Pasal 3.
- Puspitasari, Novi. *Keungan Islam Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: UII PRESS, 2018.
- Resalawati, Ade. ‘Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia, (Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bsinis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah)’, hlm: 31. Jakarta, 2011.
- Santoso, Agus dan Sugiyono . *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Serfianto, R dan D. Purnomo. *Buku Pintar Pasar Uang & Pasar Valas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Singgih, Santoso. *Menguasai SPSS Versi 25*. Elex Medias Komputindo, 2019.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatit*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- _____. *Statistika Untuk Peneltian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tambunan, Tulus T.H. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Tjiptono, Fandy. *Pemasaran Jasa- Prinsip, Penerapan, Dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok: Raja Grafindo, 2015.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Widayatsari, Any. 'Pasar Uang Antar Bank Syariah'. *Fakultas Ekonomi Universitas Riau* Vol. 4 (2014).

I. IDENTITAS PRIBADI

2. Nama : Windi Seprini Auliana Lubis
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 18 September 2000
5. Anak Ke : 6
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
8. Alamat Lengkap : Jl. SM Raja Sitamiang, GG Sempurna.
Padangsidempuan, Kec. Padangsidempuan
Selatan
9. Telepon/HP : 081298350016
10. E-mail : windiseprini@gmail.com

II. NAMA ORANGTUA

1. Ayah
Nama : Imron Rosidi Lubis
Pekerjaan : Bengkel Jok
Alamat : Padangsidempuan
Telp/HP : 081298350016
2. Ibu
Nama : Hamidah Hasibuan
Pekerjaan : Penjual
Alamat : Padangsidempuan
Telp/HP : 081298350016

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200103 Padangsidempuan (2007 - 2013)
2. SMP Negeri 3 Padangsidempuan (2013 - 2016)
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan (2016 - 2019)
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan (2019 – 2023)

Motto Hidup :

“Bila jatuh Bangkit, Bila Hilang Makani, Bila Sepi Bakar Nyali dengan Api. Apapun yang terjadi tetap berusaha dan berdoa meskipun gagal dan coba lagi”

LAMPIRAN

INTREPERTASI DATA VARIABEL

Kuartal	UMKM (Y)	SBIS (X1)	PUAS (X2)	Pembiayaan (X3)
1	2,168,966	5,611	690	3,749,205
2	2,451,675	5,423	679	4,160,304
3	2,535,020	4,523	1,065	4,315,666
4	2,620,263	6,699	750	4,433,492
1	2,579,797	5,843	1,625	4,635,162
2	2,720,644	6,782	895	4,845,333
3	2,877,623	6,450	715	4,918,284
4	3,005,858	8,130	200	5,004,909
1	3,024,673	8,810	700	5,216,058
2	3,303,629	8,450	1,335	5,561,698
3	3,333,936	7,720	1,217	5,655,380
4	3,377,987	6,280	530	5,765,171
1	3,444,067	6,984	680	5,970,944
2	3,689,925	7,470	1,223	6,463,834
3	3,473,147	9,442	1,166	6,447,845
4	3,570,606	10,788	960	6,662,556
1	3,681,698	12,273	1,605	7,041,352
2	3,798,584	9,421	1,158	7,520,381
3	3,707,208	12,626	699	7,556,280
4	3,767,877	10,017	800	7,763,951
1	3,919,714	12,997	787	8,078,236
2	4,141,595	11,967	928	8,521,308
3	4,185,589	10,652	2,360	8,679,643
4	4,086,485	8,268	1,157	9,084,467
1	4,140,508	14,113	1,394	9,396,942
2	4,341,056	14,064	1,165	9,726,103
3	4,550,117	11,294	1,397	10,078,094
4	5,841,290	10,386	855	9,943,320
1	6,108,146	11,695	347	10,678,320
2	6,069,374	11,414	753	10,503,242
3	5,493,036	9,755	275	10,600,572
4	5,469,397	12,044	1,160	10,681,499
1	5,617,969	12,967	718	10,943,456
2	5,721,866	7,285	795	11,161,669
3	6,001,367	2,935	2,840	11,421,878
4	6,273,086	225	9,776	11,983,801

1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBIS	36	225,00	14113,00	8938,9722	3199,45774
PUAS	36	200,00	9776,00	1261,0833	1548,80390
Pembiayaan	36	3749205,00	11983801,00	7643620,9722	2502083,51719
UMKM	36	2168966,00	6273086,00	4030382,7222	1205358,72159
Valid N (listwise)	36				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7643620,9722
	Std. Deviation	2502083,51719
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,103
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

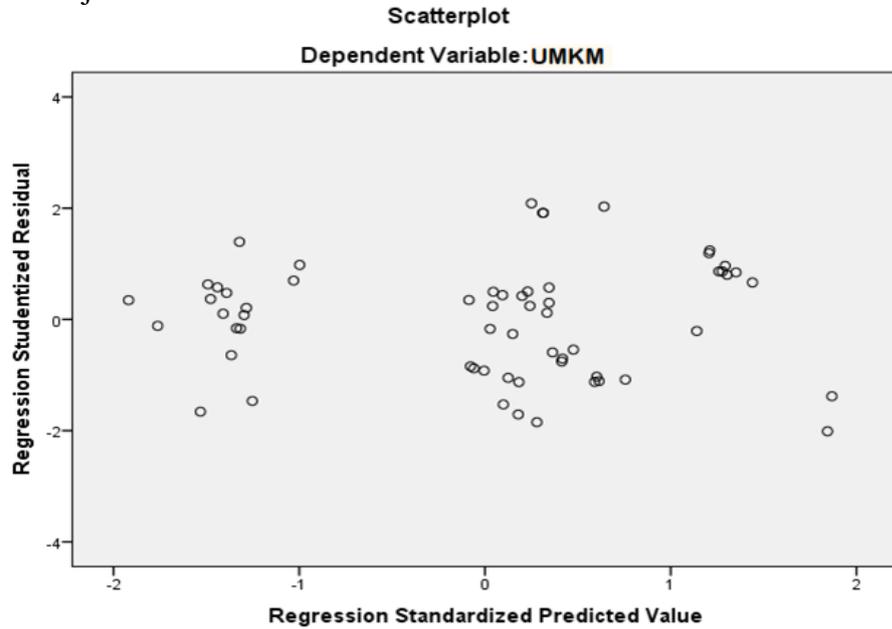
3. Hasil Uji Multikolenearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,471	,535		4,616	,000		
	Sertifikat Bank Indonesia (X1)	-,065	,020	-,153	-3,233	,003	,639	1,564
	Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2)	-,066	,022	-,146	-2,983	,005	,597	1,674
	Ln_X3	,869	,035	1,010	25,150	,000	,887	1,128

a. Dependent Variable: Ln_Y

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,950	,06637	1,150

6. Hasil Uji Analisis Linier Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,471	,535		4,616	,000
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1)	-,065	,020	-,153	-3,233	,003
	Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2)	-,066	,022	-,146	-2,983	,005
	Pembiayaan (X3)	,869	,035	1,010	25,150	,000

7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,471	,535		4,616	,000
	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1)	-,065	,020	-,153	-3,233	,003
	Pasar Uang Antar Bank Syariah (X2)	-,066	,022	-,146	-2,983	,005
	Pembiayaan (X3)	,869	,035	1,010	25,150	,000

8. Hasil Uji Statistik (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,938	3	,979	222,333	,000 ^b
	Residual	,141	32	,004		
	Total	3,079	35			

9. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,977 ^a	,954	,950	,06637	1,150